

**JURNAL SKRIPSI**

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN TINGKAT KECEMASAN  
MAHASISWA DALAM MENGHADAPI UJIAN SKRIPSI  
DI STIKES DI WILAYAH MOJOKERTO**



**RIZA NUR MAQFIROH  
NIM. 1614201005**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT  
MOJOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Riza Nur Mafiroh

NIM : 1614201005

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/~~tidak setuju~~\*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan/~~tanda~~\*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 23 September 2020



Riza Nur Maqfiroh  
NIM: 1614201005

Pembimbing I



Atikah Fatmawati, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIK. 220 250 155

Pembimbing II



Yudha Laga Hadi Kusuma, S.Psi., S.Kep.Ns., M.Kes  
NIK. 229 250 080

**LEMBAR PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN TINGKAT KECEMASAN  
MAHASISWA DALAM MENGHADAPI UJIAN SKRIPSI  
DI STIKES DI WILAYAH MOJOKERTO**



**RIZA NUR MAQFIROH**

**NIM. 1614201005**

Pembimbing I

**Atikah Fatmawati, S.Kep., Ns., M.Kep**  
**NIK. 220 250 155**

Pembimbing II

**Yudha Laga Hadi Kusuma, S.Psi., S.Kep.Ns., M.Kes**  
**NIK. 229 250 080**

# HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA DALAM MENGHADAPI UJIAN SKRIPSI DI STIKES DI WILAYAH MOJOKERTO

**Riza Nur Maqfiroh**

Prodi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto

Email: [rizanur.m1997@gmail.com](mailto:rizanur.m1997@gmail.com)

**Atikah Fatmawati**

Dosen Prodi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto

Email:

**Yudha Laga Hadi Kusuma**

Dosen Prodi D3 Ilmu Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto

Email: [lagayudha@gmail.com](mailto:lagayudha@gmail.com)

## ABSTRAK

Kecemasan adalah perasaan takut yang disertai dengan perasaan tidak menyenangkan dan dapat mengakibatkan gangguan fungsi tubuh. salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu efikasi diri yang rendah. efikasi diri adalah keyakinan individu atas kemampuan diri untuk untuk melaksanakan demi mencapai tujuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian skripsi. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*, dan menggunakan teknik *Proportionate Random sampling* dengan jumlah responden yaitu 92 Mahasiswa Stikes wilayah Mojokerto, yang diobservasi sesuai dengan kriteria inklusi, dan diberikan beberapa pertanyaan menggunakan kuesioner GSE untuk efikasi diri dan kuesioner ZSAS untuk kecemasan, penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* menggunakan *Google Form* yang dilakukan dalam satu waktu saja. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 25 (27,2%) responden yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi mengalami kecemasan ringan. tidak satupun reponden yang mengalami kecemasan tinggi dan efikasi diri yang rendah. Analisis data penelitian menggunakan uji statistik *pearson* pada taraf signifikan *p value* sebesar 0,468 ( $\alpha < 0,05$ ) dan nilai *Pearson correlatin* -0,77 yang artinya Tidak Ada Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Skripsi. Efikasi diri bukan factor utama yang mempengaruhi tingkat kecemasan. *General Self Efficacy* berkorelasi negative dengan kecemasan, sehingga efikasi diri tinggi belum tentu mempengaruhi tingkat kecemasan.

**Kata Kunci: Efikasi Diri, Keemasan, Mahasiswa**

## ABSTRACT

*Anxiety is a feeling of fear that is accompanied by unpleasant feelings and can result in impaired body function. one of the factors that influence anxiety is low self-efficacy. self-efficacy is individual's belief in one's ability to carry out in order to achieve goals. The purpose of this research is to know the Relationship Of Self-Efficacy With Anxiety level in student collage for Thesis Examination. This studied used a cross-sectional method, and used the Proportionate Random sampling technique with 92 respondents from Stikes in Mojokerto students, who were observed according to inclusion criteria, and were asked several questions used GSE questionnaire for self-efficacy and ZSAS questionnaire for anxiety,*

*distribution questionnaires online used Google. Forms are done in one time. The results showed 25 (27.2%) of respondents who have a high level of self - efficacy mild anxiety. none of the respondents have a high anxiety and low self - efficacy. Analysis of research data used Pearson statistical test at a significant level of p value of 0.468 ( $\alpha < 0.05$ ) and Pearson correlation value of -0.77, which means that there was no relationship of self-efficacy with Anxiety level in student collage for Thesis Examination. Self-effects are not the main factor affected anxiety level. General Self Efficacy negatively correlated with anxiety, so high self-efficacy does not necessarily affect of anxiety level*

**Keywords: Self Efficacy, Anxiety, Student College**

## **PENDAHULUAN**

Karya tulis ilmiah merupakan suatu karangan atau tulisan yang diperoleh sesuai dengan sifat keilmuannya dan didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan yang bersantun bahasa dan isinya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya atau keilmiahannya. Eko Susilo, M.(1995).

Tetapi apa yang terdapat dilapangan hampir 60% mahasiswa hanya menyepelkan tugas akhir tersebut sehingga pada waktunya mahasiswa bingung, gelisah sendiri akan tugas akhir yang belum sama sekali dilakukan itu sedangkan hanya beberapa mahasiswa yang sudah menyusun proposal skripsi tersebut (Pindho H.K.,dkk (2014)). Dan pernyataan demi pernyataan itupun berlanjut dengan mahasiswa yang lain dikarenakan apa yang mereka cemas masih belum jelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Santrock (2011) bahwa “kecemasan merupakan suatu perasaan takut atau kegundaan yang tidak jelas dan tidak menyenangkan”.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Februari 2020 terhadap 5 mahasiswa didapatkan hasil 2 diantaranya mengatakan percaya diri dengan kemampuannya sendiri dan siap untuk menghadapi tugas akhir pembuatan proposal skripsi. Mereka juga mengatakan setiap mahasiswa pasti mengalami kecemasan dalam proses pembuatan proposal namun mereka mengatakan menggunakan hobi mereka untuk mengurangi kecemasan di sela sela pembuatan tugas akhir. Sedangkan 3 mahasiswa lainnya mengatakan bahwa mereka ragu dan kurang percaya diri terhadap kemampuannya Mereka juga cemas tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu yang telah ditetapkan oleh institusi pendidikan. Dan dari beberapa media lokal bahwa

fenomena dari mengerjakan skripsi banyak mahasiswa yang menyalah gunakan obat-obatan terlarang hingga ada yang berencana bunuh diri.

Kecemasan adalah perasaan takut yang disertai dengan perasaan tidak menyenangkan, bersifat samar-samar dan dapat mengakibatkan gangguan fungsi tubuh. Kecemasan dapat berubah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal ketika mendapati perubahan, perubahan, perkembangan, pengalaman baru serta dalam menentukan identitas diri dan arti hidup (Kaplan, Benjamin, & Grebb, 2010).

Menurut Huberty (2012) Kecemasan dapat dikatakan normal jika tingkat kecemasan tersebut tidak berlebihan, tetapi jika sudah parah dapat menjadi masalah serius. Kaplan, Benjamin, & Grebb (2010) menyatakan hal serupa, bahwa kecemasan sebenarnya dibutuhkan untuk mempersiapkan diri atau mengantisipasi kejadian yang akan terjadi, namun kecemasan berlebihan atau tidak wajar dapat merugikan belajar mahasiswa, karena kecemasan cenderung menghasilkan penyimpangan persepsi, penyimpangan tersebut dapat mengganggu proses berfikir kita dengan menurunkan kemampuan untuk memusatkan perhatian, menurunkan daya ingat, dan mengganggu kemampuan untuk memusatkan perhatian, menurunkan daya ingat, dan mengganggu kemampuan menghubungkan satu hal dengan yang lain.

Individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tidak akan merasa mudah terbebani, sehingga tidak mudah mengalami kecemasan. Sedangkan individu yang memiliki efikasi diri yang rendah akan mudah mengalami kecemasan dikarenakan individu tersebut merasa bahwa segala sesuatu dianggap sebagai sebuah ancaman dan hambatan (Holleb, 2016). Maka seharusnya individu saat menyelesaikan agar tidak terjadi masalah seperti itu seharusnya saat ada penugasan waktu di semester enam dilakukan dengan sungguh – sungguh tidak hanya asal – asalan, atau dengan mendengarkan arahan pembimbing dalam penetapan topic penelitian & melakukan pemantauan terhadap keteraturan dalam pembuatan. Meski dengan begitu masih muncul keraguan adakah hubungan yang signifikan antara hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian proposal. Disini peneliti melakukan penelitian di institusi STIKES di wilayah Mojokerto dengan lingkup mahasiswa reguler yaitu S1 Keperawatan dan

S1 Kesehatan Masyarakat, peneliti tidak mengikutsertakan mahasiswa D3 dikarenakan beberapa mahasiswa D3 hanya menggunakan laporan kasus (tugas akhir) untuk syarat kelulusan, serta tidak mengikutsertakan mahasiswa progsus dikarenakan tingkat pembelajaran, kegiatan serta rentang usia yang berbeda akan mengakibatkan bias terhadap kecemasan yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti juga tidak melibatkan Perguruan Tinggi lainnya di wilayah Mojokerto dikarenakan agar ada kesamaan untuk meminimalkan bias jika terlalu banyak perbedaan. Oleh karena itu peneliti memastikan ada tidaknya hubungan yang signifikan dengan populasi yang lebih besar pada mahasiswa STIKES.

### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah analitis korelatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir di Stikes di Wilayah Mojokerto sebanyak 307 mahasiswa, dengan menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling* didapatkan 92 sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah siswa yang merupakan seluruh mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi di Stikes di Wilayah Mojokerto dan mampu berkomunikasi atau menjawab pertanyaan (kooperatif), sedangkan kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang tidak dapat dihubungi dalam batas waktu yang ditentukan dan mahasiswa yang tidak dapat dihubungi di karenakan tidak ada jaringan internet dirumahnya. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah efikasi diri, yang dibagi menjadi dua kriteria, jika Nilai min : 10 dan Nilai max : 40 jadi semakin tinggi skor, maka efikasi diri semakin baik. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah tingkat kecemasan, yang dibagi menjadi 4 kriteria, jika Tidak cemas : 20-40, Cemas ringan 41-60, Cemas sedang 61-80, Cemas berat 81-100 maka semakin tinggi skor tingkat kecemasan semakin tinggi. Proses pengumpulan data dari penelitian ini yakni, setelah mendapatkan persetujuan dari institusi STIKes di Wilayah Mojokerto dan mendapatkan surat keterangan untuk penelitian, maka peneliti kemudian mengajukan surat tersebut ke Ketua STIKes di Wilayah Mojokerto. Peneliti memperoleh ijin peneliti melakukan wawancara ke kepala program Studi untuk mengetahui berapa jumlah Mahasiswa keseluruhan di Stikes di Wilayah Mojokerto. Dalam rangka untuk menyikapi

masa pandemic global Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk tatap muka dengan responden, maka peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian melalui grup WhatsApp yang dibentuk oleh peneliti sehingga responden bersedia untuk diteliti, kemudian peneliti menjelaskan kuesioner GSE untuk mengukur efikasi diri dan kuesioner ZSAS untuk mengukur kecemasan yang akan dijadikan satu dalam aplikasi *google form* untuk menyikapi masa pandemic covid – 19, kuesioner online berupa *Google Form* akan disebarluaskan melalui grup WhatsApp yang sudah dibentuk oleh peneliti. Penggunaan *google form* akan mempermudah peneliti mendapatkan nilai dari kuesioner, karena akan otomatis muncul setelah responden penelitian menyelesaikan pengisian form. Kemudian peneliti akan menganalisis nilai nilai yang sudah di dapatkan menggunakan aplikasi *spss* dan di uji dengan menggunakan *Pearson Corelation* untuk mendapatkan kesimpulan hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Data Umum

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Stikes Di Wilayah Mojokerto Tahun 2020**

No	Usia	frekuensi (f)	Persentase(%)
1	15 – 19 tahun	3	3,3
2	20 – 30 tahun	89	96,7
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa hampir keseluruhan responden yang berusia 20 - 30 tahun yaitu sebanyak 89 (96,72%) responden.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Stikes Wilayah Mojokerto Tahun 2020**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Perempuan	83	90,2
2	Laki Laki	9	9,8
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 4.2 diatas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 83 (90,2%) responden.

**Table 4.3 Distribusi Frekuensi Reponden Berdasarkan Program Studi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto tahun 2020**

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase(%)
1	Stikes Majapahit	7	7,6
2	Stikes PPNI	59	64, <sup>a</sup>
3	Stikes Dhian Husada	26	28,3
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 4.3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 59 (64,1%) berasal dari Stikes Bina Sehat PPNI.

## 2. Data Khusus

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Mahasiswa di stikes wilayah mojkerto tahun 2020**

No.	Kecemasan	Frekuensi ( f )	Persentase(%)
1.	Tidak Cemas	33	35,9
2.	Ringan	54	58,7
3.	Sedang	5	5,4
4.	Tinggi	0	0
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat Kecemasan yang ringan yaitu sebanyak 42 (45,7%) responden.

**Tabel 4.6 Tabulasi Silang Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Skripsi Di Stikes Di Wilayah Mojokerto Tahun 2020**

Efikasi Diri	Kecemasan								Total	
	Tidak Cemas		Ringan		Sedang		Tinggi		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Tinggi	13	14,1	25	27,2	1	1,1	0	0	39	42,4
Sedang	15	16,3	25	27,2	2	2,2	0	0	42	45,7
Rendah	5	5,4	4	4,3	2	2,2	0	0	11	12
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>35,9</b>	<b>54</b>	<b>58,7</b>	<b>5</b>	<b>5,4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>92</b>	<b>100</b>
<i>P value = 0,468 (<math>\alpha &lt; 0,05</math>)</i>										
<i>Pearson correlation = -0,77</i>										

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan sebanyak 13 (14,1%) responden memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi sehingga tidak memiliki kecemasan, selain itu sebanyak 25 (27,2%) responden yang memiliki tingkat efikasi tinggi mengalami kecemasan ringan, dan 1(1,1%) responden yang memiliki efikasi diri tinggi mengalami kecemasan sedang.

Hasil akhir penelitian menggunakan uji *pearson correlation* pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  di dapat nilai *p value* sebesar 0,468 ( $\alpha < 0,05$ ) dan nilai

*Pearson correlatin -0,77* yang artinya Tidak Ada Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Skripsi Di Stikes Di Wilayah Mojokerto Tahun 2020.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Mengidentifikasi Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Skripsi Di STIKES Di Wilayah Mojokerto.**

Pada hasil data tingkat Efikasi diri didapatkan sebagian besar responden memiliki efikasi diri yang sedang yaitu sebanyak 42 (45,7%) responden, Kemudian sebagian responden dalam penelitian ini adalah perempuan yaitu sebanyak 83 (90,2%) responden dengan usia 20 -30 tahun yaitu sebanyak 89 (96,7%) responden, tetapi kedua data umum tersebut tidak dapat menjadi tolk ukur dalam efikasi diri.

Menurut Suseno (2012) efikasi diri adalah keyakinan individu atas kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu hal. Individu yang yakin atas kemapuan dirinya mampu menyusun strategi dan segala tindakannya akan mengarah kepada pencapaian tujuan. Individu paham apa hambatan yang dihadapi dan tahu cara mengatasinya. Individu mampu menahan diri ketika mendapat godaan yang bisa mengganggu strateginya dalam mencapai tujuan.

Menurut Bandura (1997) salah satu aspek efikasi diri adalah *Streght*, Dimensi ini berkaitan dengan pengharapan individu mengenai kemampuannya. Hal ini berhubungan dengan keyakinan individu dengan keberhasilannya dalam bertindak. Individu yang memiliki pengharapan yang lemah akan mudah digoyangkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, jika individu memiliki pengharapan yang kuat akan terdorong untuk tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun individu tersebut mungkin kurang berpengalaman.

Hal ini dibuktikan dari skor pernyataan dalam kuesioner efikasi diri. Pada pertanyaan nomor 1 dalam kuesioner efikasi diri mendapatkan nilai tertinggi yaitu 317, dengan pertanyaan dalam kuesioner yaitu “Saya akan tetap bisa menyelesaikan masalah-masalah sulit, jika saya mencoba cukup keras” dalam pernyataan tersebut hamper seluruh responden menjawabnya dengan

sangat setuju dan cukup setuju, yang artinya setiap individu harus memiliki kekuatan untuk membentuk efikasi diri dalam dirinya sendiri, mampu meyakinkan dirinya sendiri bahwa dia mampu menyelesaikan segalanya dengan usaha yang keras.

Menurut peneliti Efikasi Dalam diri seseorang sangat dibutuhkan dalam segalanya yang akan dilakukan setiap individu, efikasi diri dapat menentukan akhir dalam setiap usaha individu untuk pencapaian tertentu. Sesuai dengan teori yang telah disampaikan bahwa *self-efficacy* menjadi salah satu aspek terpenting dalam efikasi diri.

## **2. Mengidentifikasi Gambaran Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Skripsi Di STIKES Di Wilayah Mojoketo.**

Pada hasil data tingkat Kecemasan sebagian besar responden memiliki tingkat Kecemasan yang ringan yaitu sebanyak 42 (45,7%) responden. Kemudian sebagian responden dalam penelitian ini adalah perempuan yaitu sebanyak 83 (90,2%) responden dengan usia 20 -30 tahun yaitu sebanyak 89 (96,7%) responden.

Menurut peneliti pada data umum usia tidak dapat menjadi tolak ukur dalam kecemasan, karena kecemasan dapat terjadi pada usia berapa saja, sedangkan jenis kelamin adalah salah satu faktor internal. Karena perempuan jauh lebih sensitif dalam segala hal sehingga dapat menyebabkan kecemasan, hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan Benjamin, & Grebb (2010) menyebutkan bahwa perempuan memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, karena laki-laki lebih mempunyai mental yang kuat terhadap sesuatu yang mengancam bagi dirinya dibandingkan dengan perempuan.

Menurut (Kaplan, Benjamin, & Grebb, 2010) kecemasan adalah perasaan takut yang disertai dengan perasaan tidak menyenangkan, bersifat samar-samar dan dapat mengakibatkan gangguan fungsi tubuh. Kecemasan dapat berwujud respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal ketika mendapati perubahan, perkembangan, pengalaman baru serta dalam menentukan identitas diri dan arti hidup.

Kecemasan menjadi salah satu factor seseorang tidak dapat menyelesaikan segala hal atau usahanya dengan baik.

Stuart & Sudeen (2007) mengemukakan bahwa penyebab kecemasan, salah satunya adalah Teori Biologis, yaitu Suatu stressor dapat menyebabkan pelepasan epinefrin melalui berbagai mekanisme, yaitu ancaman dipresepsi oleh panca indera, kemudian menuju ke korteks serebri, selanjutnya ke system limbic dan *Reticular Activating System* (RAS), lalu akhirnya ke hipotalamus dan hipofisis. Kelenjar adrenal kemudian akan mensekresikan ketokolamin dan terjadilah stimulasi saraf otonom yang menimbulkan gejala kecemasan (Kaplan, Benjamin, Grebb, 2010).

Hal ini dibuktikan dari skor pernyataan dalam kuesioner kecemasan. Dalam kuesioner kecemasan terdapat pernyataan yang menunjukkan penurunan kecemasan dan kenaikan kecemasan. Dalam pernyataan yang menunjukkan peningkatan kecemasan terdapat pada pernyataan nomor 12 mendapatkan skor terendah yaitu 145, dengan pernyataan dalam kuesioner yaitu “Saya merasa akan pingsan atau perasaan seperti itu” serta nomor 13 mendapat skor tertinggi yaitu 305, dengan pernyataan kuesioner yaitu “Saya dapat menarik dan mengeluarkan nafas dengan mudah” Hal ini menunjukkan adanya perubahan biologis yang terjadi pada seseorang yang mengalami kecemasan, pada pertanyaan nomor 13 dengan skor tertinggi yang artinya penurunan tingkat kecemasan.

Menurut peneliti kecemasan dapat menyebabkan seseorang mengalami gangguan kesehatan dan tidak dapat menyelesaikan segala usaha yang ditargetkannya dengan baik

### **3. Menganalisis Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Skripsi Di STIKES Di Wilayah Mojokerto.**

Berdasarkan tabulasi silang didapatkan sebanyak 13 (14,1%) responden memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi sehingga tidak memiliki kecemasan, selain itu sebanyak 25 (27,2%) responden yang memiliki tingkat efikasi tinggi mengalami kecemasan ringan, dan 1(1,1%) responden yang memiliki efikasi diri tinggi mengalami kecemasan sedang.

Selanjutnya sebanyak 15 (16,3%) responden memiliki tingkat efikasi diri sedang tidak mengalami kecemasan, selain itu 25 (27,2%) responden yang juga memiliki tingkat efikasi sedang mengalami kecemasan ringan, dan 2 (2,2%) responden memiliki efikasi diri yang sedang memiliki kecemasan yang sedang pula.

Kemudian sebanyak 5 (5,4%) responden memiliki efikasi rendah tidak mengalami kecemasan, selain itu 4 (4,3%) responden yang memiliki efikasi diri rendah mengalami kecemasan ringan, dan 2 (2,2%) responden yang memiliki efikasi diri yang rendah mengalami kecemasan sedang.

Hasil akhir penelitian menggunakan uji *spearman's rho* pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  di dapat nilai *p value* sebesar 0,468 ( $\alpha < 0,05$ ) dan nilai *Pearson correlatin* -0,77 yang artinya Tidak Ada Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Skripsi Di Stikes Di Wilayah Mojokerto Tahun 2020, serta nilai *Pearson correlation* yang negatif yang artinya dari kedua variable tersebut antara efikasi diri dan kecemasan memiliki hubungan yang tidak searah. Sehingga penelitian yang dilakukan peneliti mengalami kediakadanya hubungan yang tidak searah.

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa *General Self Efficacy* berkolaborasi positif dengan optimisme dan kepuasan bekerja sedangkan berkorelasi negative dengan kecemasan, depresi, stres, kelelahan, dan keluhan kesehatan (Romppel dalam Masrulloh, 2017)

Menurut Holleb (2016) Efikasi diri diketahui dapat menimbulkan peran penting terhadap suatu kecemasan. Individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi tidak akan merasa mudah terbebani, sehingga tidak mudah mengalami kecemasan. Sedangkan individu yang memiliki efikasi diri yang rendah akan mudah mengalami kecemasan dikarenakan individu tersebut merasa bahwa segala sesuatu dianggap sebagai sebuah ancaman dan hambatan, sehingga akan sangat baik apabila seseorang mahasiswa memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi.

Dari hasil data tabulasi silang antara efikasi diri dan kecemasan memang ada hubungan tetapi dalam penelitian ini efikasi diri tidak menjadi hal yang kuat untuk seseorang tidak mengalami kecemasan. hal ini di buktikan

dari hasil uji yang didapatkan nilai *p value* sebesar 0,468 ( $\alpha < 0,05$ ), yang artinya hubungan antara dua variable ini tidak menunjukkan adanya hubungan yang kuat atau lemah. Selain itu dari hasil *Pearson correlatin* -0,77, dua variable tersebut tidak searah yang artinya efikasi diri tidak memiliki hubungan dengan variable kecemasan.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pindho H.K., dkk (2014) tentang Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menyusun proposal skripsi di FKIP Universitas Kristen Satya Wacana dengan hasil bahwa ada hubungan negative yang signifikansi adanya kepercayaan diri dengan kecemasan menyusun proposal skripsi, tetapi dari hasil yang dilakukan oleh Yudha Laga., dkk (2017). Menurut peneliti ketidak adanya hubungan dalam penelitian ini karena beberapa factor lain selain kecemasan

Menurut peneliti ada beberapa factor yang menyebabkan efikasi diri dan kecemasan tidak ada hubungan salah satunya responden yang didapatkan berasal dari institusi yang berbeda sehingga kondisi perkuliahan atau beban yang didapat dalam pembelajaran bias saja berbeda di setiap masing masing universitas, atau data umum yang diberikan oleh peneliti kurang tajam, beberapa factor penentu efikasi dan kecemasan tidak dimunculkan dalam penelitian ini, seperti pengalaman kecemasan, kepribadian, pengetahuan tentang efikasi diri masing masing responden, sehingga dapat disimpulkan menurut peneliti kurang tajamnya data umum yang berisikan factor efikasi dan kecemasan tidak dimunculkan.

## **KESIMPULAN**

Hasil Penelitian Menganalisis Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Skripsi Di STIKES Di Wilayah Mojokerto 2020, sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden yaitu mahasiswa Stikes di Wilayah Mojokerto Majapahit memiliki tingkat Efikasi diri yang sedang
2. Sebagian responden yaitu Mahasiswa Stikes di Wilayah Mojokerto mengalami Kecemasan ringan dalam menghadapi ujian skripsi

3. Tidak ada Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Skripsi Di STIKES Di Wilayah Mojokerto 2020 dengan *p value* sebesar 0,468 ( $\alpha < 0,05$ ), serta memiliki korelasi yang negative.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bandura A. 1994. Self-efficacy. In V. S. Ramachaudran [Editor], Encyclopedia of human. New York: Academic Press.
- Bandura, A. 1997. Self Efficacy, the exercise of control. New York: Freeman and Company.
- Ekosusilo, M.,1995. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Dahara Prize: Jakarta.
- Fardiansyah,A., & Kusuma, Y.L.H. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orngtua Dan Self Efficacy Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester III Angkatan 2015 Di Poltekkes Majapahit Mojokerto*. JURNAL KEPERAWATAN BINA SEHAT, 9(1).
- Holleb AJ. 2016. Principal self-efficacy beliefs: what factors matter? educational leadership and policy studies [Disertation].Virginia Polytechnic Institute and State University.
- Huberty TJ. 2012. *Anxiety and depresioon in children and adolescents*. New York: Springer.
- Kaplan HI, Sadock BJ, Grebb JA. 2010. *Sinopsis psikiatri jilid 1*. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher.
- Masruroh, S. (2017). *Hubungan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Blok Emergency Medicine Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Pindho Hary Krisanto, Sumardjono.Pm, dkk. 2014. *Hubungan antara Kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menyusun proposal skripsi*. Setya Widya.
- Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jiid 2*.(Terjemahan Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.
- Suseno, M.N. (2012). *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpesonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih Pada Mahasiswa*. Kementrian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Islam : Jakarta.
- Stuart, Sundeen. 2007. *Buku saku keperawatan jiwa edisi 4*. Jakarta : EGC.